



## Peranan Perawatan terhadap Pendapatan Usahatani Karet Kecamatan Gunung Purei Kabupaten Barito Utara.

Jeri Ester Dona<sup>1\*</sup>, Tutut Dwi Sutiknjo<sup>1</sup>, Widi Artini<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Kadiri, Kediri, Indonesia

\*Korespondensi: jedona14@gmail.com

Diterima 19 Desember 2022/ Direvisi 02 Januari 2023/ Disetujui 27 Januari 2023

### ABSTRAK

Karet menjadi komoditas perkebunan strategis karena memiliki nilai ekonomi tinggi serta menjadi salah satu bahan ekspor non migas yang penting. Para petani karet dominan menggunakan bibit lokal serta kurangnya perawatan tanaman karet sehingga mempengaruhi produktivitasnya yang nantinya akan berdampak terhadap pendapatan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui jenis perawatan yang dilakukan petani karet di kecamatan Gunung Purei serta untuk mengetahui pengaruh jenis perawatan terhadap pendapatan petani karet. Metode pengambilan sampel ini menggunakan simple random sampling melalui kuesioner ke petani karet dengan jumlah petani sebanyak 70 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jenis perawatan karet yang dilakukan adalah pemangkasan, pemupukan, pembersihan dan penyadapan. Pendapatan petani karet dengan perlakuan perawatan (Rp12.860.000) lebih besar dibanding dengan tanpa perawatan (Rp10.148.000). Hasil pengujian statistik dengan uji F menunjukkan bahwa varian homogen. Sedangkan Hasil Uji T menunjukkan adanya perbedaan secara signifikan antara pendapatan pada perlakuan perawatan dengan tanpa perawatan. Maka itu perlu dilakukan perawatan terhadap tanaman karet agar meningkatkan produktivitas

**Kata kunci :** Pendapatan; Perawatan karet; Pertanian karet

### ABSTRACT

The rubber plant (*Hevea brasiliensis*) is grown in large plantations. Rubber is a strategic plantation commodity because it has high economic value and is a non-oil and gas export material. In general, rubber farmers use local seeds so that the quality of rubber is low, and there is a lack of care for rubber plants, especially fertilizing, cleaning, pruning, and irregular tapping. Improper post-harvest handling also results in decreased rubber production and quality. This study aimed to determine the effect of plant maintenance on rubber farming income in Gunung Purei District. The research method was descriptive quantitative. The sampling method used simple random sampling through questionnaires to seventy respondents. The results showed that the types of rubber maintenance carried out were pruning, fertilizing, cleaning, and tapping. The income of rubber farmers with treatment (IDR 12,860,000) was higher than that without treatment (IDR 10,148,000). The results of the statistical test showed that the variance was homogeneous. Meanwhile, there was a significant difference between income in the maintenance treatment and without treatment. Therefore, it is necessary to treat rubber plantations to increase productivity.

**Keywords:** Income; Rubber maintenance, Rubber farming

### PENDAHULUAN

Tanaman karet (*Hevea brasiliensis*) merupakan tanaman yang ditanam di perkebunan yang luas. Karet menjadi komoditas perkebunan strategis karena memiliki nilai ekonomi tinggi serta

menjadi salah satu bahan ekspor non migas. Tanaman karet pertama kali disadap getahnya pada umur lima tahun. Hasil sadap tanaman karet disebut dengan lateks. Lateks inilah yang akan diolah menjadi lembaran karet (*sheet*), bongkahan/karet remah (*crumbs rubber*),

dan lainnya yang dijadikan sebagai bahan baku industri karet (Zaini *et al.*, 2017).

Tanaman karet juga menjadi penopang kehidupan petani perkebunan rakyat di Kabupaten Barito Utara khususnya di Kecamatan Gunung Purei. Dalam budidaya karet masalah penanganan pra panen menjadi persoalan primer yang terjadi di Kecamatan Gunung Purei.

Pada umumnya para petani karet dominan menggunakan bibit lokal sehingga kualitas karet menjadi rendah serta kurangnya perawatan tanaman karet terutama pemupukan, pembersihan, pemangkasan, dan penyadapan yang tidak teratur. Penanganan pasca panen yang kurang tepat juga mengakibatkan produksi serta kualitas karet menjadi menurun (Wiyanto & Kusnadi, 2013).

Keberhasilan usahatani karet sangat dipengaruhi oleh keterampilan dan wawasan petani karet serta pengolahan pasca panen yang tepat. Perawatan budidaya karet yang sempurna dapat menjamin peningkatan produksi dan keuntungan pendapatan. Namun pada kenyatannya, petani cenderung menghemat biaya dengan tidak mengendalikan hama, tidak melakukan pemupukan serta pemangkasan agar pohon karet tumbuh dengan baik. Hal ini mengakibatkan perkebunan karet rakyat memiliki produktivitas yang rendah dan berdampak terhadap pendapatan petani. Maka dari itu perlu dilakukan penelitian tentang jenis perawatan apa saja dalam menunjang pengaruh yang signifikan pada harga dan pendapatan pada petani.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui jenis perawatan yang dilakukan oleh petani karet dan

mengetahui pengaruh jenis perawatan terhadap pendapatan petani karet

## BAHAN DAN METODE

Populasi penelitian adalah petani komoditas tanaman karet yang melakukan usahatani di Kec. Gunung Purei Kabupaten Barito Utara. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer dalam hal ini dilakukan oleh peneliti dengan cara wawancara secara langsung melalui media kuisioner dengan jumlah populasi total 280, dari jumlah tersebut lalu di ambil 70 petani yang ditentukan secara *simple random sampling* yang telah disediakan (Amirullah, 2019). Definisi Populasi yakni segala hal yang berkumpul dengan ciri-ciri secara umum dan termasuk (Sugiyono, 2012).

Untuk menjelaskan tujuan yang terkait pengaruh peranan perawatan dengan menggunakan deskriptif yang telah diamati dan tingkat pendapatan usahatani karet digunakan analisis biaya produksi dengan rumus menurut Sodikin (2014), yaitu:

$$TC = FC + VC$$

Dimana:

TC : Biaya total (*Total cost*)

FC : Biaya tetap (*Fixed cost*)

VC : Biaya variabel (*Variable cost*)

Pendapatan usahatani adalah jumlah penerimaan dikurangi dengan keseluruhan biaya operasional. rumus menurut Endang (2013), yaitu:

$$Pd = TR - TC$$

Dimana :

Pd : Pendapatan usahatani

TR : Total penerimaan (*Total revenue*)

TC : Total biaya (*Total cost*)

Uji Hipotesis dalam penelitian ini akan menggunakan Uji F dan Uji t. Langkah-langkah Uji F adalah uji yang digunakan untuk mengukur besarnya perbedaan varians menurut Supardi, (2013) adalah sebagai berikut

$$F = \frac{s_{12}}{s_{22}}$$

Dimana :

F : Nilai F hitung

$S_1^2$  : Variansi variabel 1

$S_2^2$  : Variansi variabel 2

Uji-t adalah salah satu uji untuk pengukuran dua atau lebih rata-rata di setiap kelompok yang ada (Soeprajogo & Ratnaningsih, 2020).

Dengan kriteria pengambilan keputusan:

1.  $H_0: S_1^2 = S_2^2$ , maka ragamnya sama disebut Homogen.
2.  $H_1: S_1^2 \neq S_2^2$ , maka ragamnya tidak sama/berbeda disebut Heterogen

Dengan kriteria pengujian :

1. Terima  $H_0$  jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$
2. Terima  $H_1$  jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Karakteristik Responden

Produksi budidaya karet yang dihasilkan di Kecamatan Gunung Purei Kabupaten Barito Utara berupa getah dari pohon yang telah dilukai atau disayat batang pohon karet. Beberapa perawatan yang dilakukan oleh petani yaitu pemupukan, pembersihan, pemangkasan, serta penyadapan.

Menurut penelitian Iswahyudi, *et. al.* (2018) bahwa pendapatan petani karet dapat disebabkan dari pengolahan kebun yang berbeda, baik segi jarak tanam maupun sistem perawatan atau pengolahan. Jika dikelola dengan baik, usaha karet ini dapat memberikan kontribusi yang besar bagi masyarakat sebagai petani meskipun pengeluarannya juga berbeda. Adapaun perhitungan finansial untuk produksi karet dapat dilihat pada Tabel 1..

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

No	Keterangan	Perawatan (Rp)	Tanpa perawatan (Rp)
1	Biaya variabel	6.924.000	4.740.000
2	Biaya tetap	4.696.000	4.696.000
3	Total biaya	11.620.000	9.436.000
4	Penerimaan	24.480.000	19.584.000
5	Pendapatan	12.860.000	10.148.000

Sumber : Data Primer Diolah (2021)

Tabel 1 di atas menyatakan bahwa total biaya pada tanaman karet dengan perawatan sebesar Rp11.620.000, sedangkan penerimaan dan pendapatan yang diperoleh berturut-turut sebesar Rp24.480.000 dan Rp12.860.000. Pada perlakuan tanpa perawatan total biaya yang di habiskan untuk usahatani karet di

angka Rp9.436.000 sedangkan penerimaan dan pendapatan yang diperoleh berturut-turut adalah Rp19.584.000 dan Rp10.148.000.

Hal ini berarti bahwa total biaya pada perlakuan perawatan karet lebih tinggi dibanding tanpa perlakuan. Perlakuan perawatan yang dilakukan

yaitu pemupukan, pembersihan, pemangkasan, rutinitas penyadapan sedangkan perlakuan tanpa perawatan hanya melakukan pemangkasan dan rutinitas penyadapan.

Penerimaan dan pendapatan yang dihasilkan oleh kedua perlakuan juga berbeda. Tanaman karet dengan perawatan menghasilkan pendapatan lebih tinggi dibanding dengan tanaman karet yang tanpa perawatan. Hal ini karena produksi yang dihasilkan karet dengan perawatan lebih tinggi (4.800 kg/ha/th) dibandingkan dengan tanpa perawatan (3.840 kg/ha/th dengan harga jual Rp5.100).

Hasil penelitian ini menunjukan bahwa perawatan tanaman karet dapat mempengaruhi tingkat pendapatan petani karena terjadi peningkatan produktivitas. Untuk mengetahui homogenitas dari sampel yang digunakan maka dilakukan uji F. Uji F menunjukkan hasil varian rata-rata antara tanaman karet yang dirawat maupun tidak itu sama sehingga dilanjutkan dengan melakukan uji t. Hasil uji t pada pendapatan petani karet di dapati hasil perbedaan secara signifikan antara ushatani yang menggunakan perawatan dan tanpa perawatan dengan tingkat kepercayaan 95% ( $\alpha$  5%)

Hasil penelitian di atas sesuai dengan kajian penelitian Budiyanto et al (2016) yang menyatakan bahwa perawatan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani karet. Secara umum, dari sudut pandang teknis perawatan tanaman karet yaitu penyiangan, pemupukan dan penyadapan,

## KESIMPULAN

Jenis perawatan karet yang dilakukan adalah pemangkasan, pemupukan, pembersihan dan

penyadapan. Pendapatan petani karet dengan perlakuan perawatan (Rp12.860.000) lebih besar dibanding dengan tanpa perawatan (Rp10.148.000). Hasil analisis statistik uji F menunjukkan bahwa varian homogen. Hasil uji t menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara pendapatan pada perlakuan perawatan dengan tanpa perawatan. Maka itu perlu dilakukan perawatan terhadap tanaman karet agar meningkatkan produktivitas

## DAFTAR PUSTAKA

- Amirullah. (2019). Jurnal Populasi Dan Sampel. *Wood Science and Technology*, 16(4), 293–303.
- Budiyanto, Siti, Erlina, S. (2016). Kontribusi Tanaman Karet (*Hevea brasiliensis*) Dan Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Rumah Tangga. *Jurnal*, 1–10.
- Endang. (2013). *Jurnal Kontribusi pendapatan usahatani karet* (. 10(1), 28–34.
- Iswahyudi, H., Isnaini, N., & Hakiki, R. (2018). Kajian Pengelolaan Perkebunan Karet Rakyat di Kabupaten Kapuas Kalimantan Selatan. *Jurnal Agrisains*, 4(2), 30–37.
- Sodikin. (2014). Analisis Pendapatan Usahatani Petani Karet Dan Konsumsi Pangan Rumah Tangganya Di Kecamatan Rimbo Bujang Kabupaten Tebo. *UIN Maulana Malik Ibrahim*, 39(1), 1–15.

- Soeprajogo, M. P., & Ratnaningsih, N. (2020). *Perbandingan Dua Rata-Rata Uji T*. Pusat Mata Nasional Rumah Sakit Mata Cicendo.
- Sugiyono. (2012). *Memahami Penelitian Kualitatif*. ALFABETA.
- Supardi. (2013). *Aplikasi Statistika dalam Penelitian Konsep Statistika yang Lebih Komprehensif*. Change Publication.
- Wiyanto, W., & Kusnadi, N. (2013). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Karet Perkebunan Rakyat (Kasus Perkebunan Rakyat di Kecamatan Tulang Bawang Tengah Kabupaten Tulang Bawang, Lampung). *Jurnal Agribisnis Indonesia*, 1(1), 39. <https://doi.org/10.29244/jai.2013.1.1.39-58>
- Zaini, A., Juraemi, Rusdiansyah, & Saleh, M. (2017). *Pengembangan Karet (Studi Kasus di Kutai Timur)* (Kiswanto (ed.)). Mulawarman University PRESS.